

**PENERAPAN TERAPI OKUPASI AKTIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP PASIEN HALUSINASI
PENDENGARAN UNTUK MENGONTROL HALUSINASI DIRUANG GATOT KACA RSJD Dr. ARIF
ZAINUDDIN SURAKARTA**

Jefri Manubulu ¹, Galih Priambodo ²

¹Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada
Surakarta

² Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: jefriajb22@gmail.com

ABSTRAK

Skizofrenia adalah keadaan adanya gangguan pada fungsi kejiwaan. Fungsi kejiwaan meliputi proses berfikir, emosi, kemauan, dan perilaku psikomotorik, termasuk bicara, Salah satu dampak Skizofrenia yang berkelanjutan dapat menimbulkan masalah yaitu Halusinasi. Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori atau suatu objek tanpa adanya rangsangan dari luar, gangguan persepsi sensori ini meliputi seluruh panca indra Klien dengan gangguan interaksi sosial dapat dilakukan upaya tindakan keperawatan yang bertujuan untuk melatih kemampuan interaksi sehingga klien merasa nyaman ketika berhubungan dengan orang lain, Salah satu tindakan keperawatan tersebut adalah terapi menggambar. Terapi menggambar adalah bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni untuk berkomunikasi sehingga dapat melepaskan emosi, dan mengekspresikan diri, secara tidak langsung akan meningkatkan interaksi sosial.

Penulis melakukan pencarian artikel dari *database google scholar*, pada pencarian didapatkan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria *inklusi*, dan dilakukan telaah, analisa jurnal menggunakan teknik PICO, selanjutnya penulis melakukan pendekatan asuhan keperawatan yaitu pengkajian, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Sampel yang diambil dalam karya tulis ilmiah ini adalah 1 responden. pemberian terapi Menggambar dengan durasi 20 menit selama 3 hari, bermanfaat secara signifikan mengurangi atau mengatasi halusinasi pendengaran pada pasien Skizofrenia, di ruang Gatot Kaca RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta.

Terapi terapi Menggambar dengan durasi 20 menit selama 3 hari, bermanfaat secara signifikan mengurangi atau mengatasi halusinasi pendengaran pada pasien Skizofrenia, di ruang Gatot Kaca RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta.

Kata-kata kunci : Skizofrenia, Halusinasi Pendengaran, Terapi menggambar. **Referensi** : (2015-2018)

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMAHUSADA SURAKARTA
2023

**PENERAPAN TERAPI OKUPASI AKTIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP PASIEN HALUSINASI
PENDENGARAN UNTUK MENGONTROL HALUSINASI DIRUANG GATOT KACA RSJD Dr. ARIF
ZAINUDDIN SURAKARTA**

Jefri Manubulu¹, Galih Priambodo²

¹Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada
Surakarta

² Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: jefriajb22@gmail.com

ABSTRAK

Skizofrenia adalah keadaan adanya gangguan pada fungsi kejiwaan. Fungsi kejiwaan meliputi proses berfikir, emosi, kemauan, dan perilaku psikomotorik, termasuk bicara, Salah satu dampak Skizofrenia yang berkelanjutan dapat menimbulkan masalah yaitu Halusinasi. Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori atau suatu objek tanpa adanya rangsangan dari luar, gangguan persepsi sensori ini meliputi seluruh panca indra Klien dengan gangguan interaksi sosial dapat dilakukan upaya tindakan keperawatan yang bertujuan untuk melatih kemampuan interaksi sehingga klien merasa nyaman ketika berhubungan dengan orang lain, Salah satu tindakan keperawatan tersebut adalah terapi menggambar. Terapi menggambar adalah bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni untuk berkomunikasi sehingga dapat melepaskan emosi, dan mengekspresikan diri, secara tidak langsung akan meningkatkan interaksi sosial.

Penulis melakukan pencarian artikel dari *database google scholar*, pada pencarian didapatkan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria *inklusi*, dan dilakukan telaah, analisa jurnal menggunakan teknik PICO, selanjutnya penulis melakukan pendekatan asuhan keperawatan yaitu pengkajian, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Sampel yang diambil dalam karya tulis ilmiah ini adalah 1 responden. pemberian terapi Menggambar dengan durasi 20 menit selama 3 hari, bermanfaat secara signifikan mengurangi atau mengatasi halusinasi pendengaran pada pasien Skizofrenia, di ruang Gatot Kaca RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta.

Terapi terapi Menggambar dengan durasi 20 menit selama 3 hari, bermanfaat secara signifikan mengurangi atau mengatasi halusinasi pendengaran pada pasien Skizofrenia, di ruang Gatot Kaca RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta.

Kata-kata kunci : Skizofrenia, Halusinasi Pendengaran, Terapi menggambar. **Referensi** : (2015-2018)

PENDAHULUAN

Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan adanya peningkatan jumlah gangguan kesehatan jiwa penduduk Indonesia yaitu dari 1,7‰ menjadi 7‰. Kemudian ditemukan juga peningkatan gangguan mental khususnya emosional sebesar 6% menjadi 9%. Diketahui Provinsi Lampung telah menduduki posisi ke 22 Nasional dengan Media Keperawatan Indonesia, Vol 6 No 2, May 2023/ page 83-91 84 Sujiah Sujiah / The effectiveness of application of drawing activity occupational therapy against auditory hallucination symptoms kasus Skizofrenia/Psikosis dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Skizofrenia merupakan kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental. Keabnormalan tersebut dibagi dalam dua golongan yaitu gangguan jiwa (*neurosa*) dan sakit jiwa (*psikosa*). Keabnormalan terlihat dalam berbagai macam gejala yang terpenting di antaranya adalah ketegangan, rasa putus asa dan murung, gelisah, cemas, perbuatan-perbuatan yang terpaksa, histeria, rasa lemah, dan tidak mampu mencapai tujuan, takut, dan pikiran-pikiran buruk (Yosep & Sutini, 2017).

Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori atau suatu objek tanpa adanya rangsangan dari luar, gangguan persepsi sensori ini meliputi seluruh panca indra. Halusinasi merupakan suatu gejala gangguan jiwa yang seseorang mengalami perubahan sensori persepsi, serta merupakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, perabaan dan penciuman. Seseorang merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. (Candra & Rikayanti, 2018).

Halusinasi pendengaran Paling sering di jumpai dapat berupa bunyi mendenging atau bising yang tidak mempunyai arti, tetapi lebih sering mendengar sebuah kata atau kalimat yang bermakna. Biasanya suara tersebut di tunjukan oleh penderita sehingga penderita tidak jarang bertengkar dan berdebat dengan suara-suara tersebut.

Terapi menggambar selain untuk penyembuhan juga dapat meningkatkan kreativitas pasien. Menurut The British Association Of Art Therapist (2018) mendefinisikan Art Therapy sebagai suatu bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni sebagai cara utama ekspresi dan komunikasi. Art Therapy atau terapi menggambar telah banyak di lingkungan medis, salah satunya untuk pengobatan penyakit gangguan jiwa seperti isolasi sosial. Melalui terapi ini pasien dapat melepaskan emosi, mengekspresikan diri melalui cara-cara non verbal dan membangun komunikasi.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan pre dan post test , populasi dalam penelitian ini adalah 1

responden usia 23 tahun yang menderita Skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial, dengan kriteria *inklusi* pada studikases ini adalah Pasien dengan isolasi sosial, Pasien yang bersedia menjadi responden. Kriteria *eksklusi*, yaitu Pasien yang tidak mengalami isolasi sosial, Pasien yang menolak dijadikan responden.

Instrumen penelitian ini menggunakan standar oprasional prosedur pemberian terapi Menggambar, dan media pengukur lembar observasi tanda dan gejala. Peneliti melakukan pemberian terapi Menggambar, dengan durasi 20 menit

selama 3 hari, dengan menggunakan media pengukur lembar observasi tanda dan gejala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 25 juni 2023 di bangsal Gatot Kaca Rumah Sakit Jiwa dr. Arif Zainudin Surakarta. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi pasien, perawat yang meliputi: identitas pasien, riwayat keperawatan, konsep diri, fokus pengkajian dan terapi medik. Data yang diperoleh : identitas pasien yaitu pasien bernama Tn.S berumur 35 tahun, berjenis kelamin laki-laki, alamat surakarta, pasien beragama islam, pasien masuk rumah sakit tanggal masuk rumah sakit 15 juni 2021 dengan nomor registrasi masuk 08XXX. Sdr. S mengatakan sering mendengar suara-suara dan pasien mengatakan suara-suara itu tidak jelas seperti mengajaknya bermain pergi kesuatu tempat. Pasien mengatakan mendengar suara itu saat dia sedang sendirian dan diam. Pasien mengatakan mendengar suara itu + 2 x dalam sehari. Pasien mengatakan bisikan itu sangat menganggunya, saat halusinasi muncul klien sering mondar-mandir. Pasien mengatakan pernah dirawat di Rumah Sakit Jiwa dr. Arif Zainudin Surakarta, ketika pasien pulang pasien mengkonsumsi obat yang diberikan dari rumah sakit tersebut tetapi setelah obatnya habis pasien tidak kontrol lagi. sehingga keluarga membawa pasien ke Rumah Sakit Jiwa dr. Arif Zainudin Surakarta pada tanggal 15 juni 2023.

2. Hasil Diagnosa Keperawatan

Penulis mengangkat diagnosa keperawatan pada studi kasus yaitu halusinasi pendengaran, dan resiko perilaku kekerasan. Penulis mengangkat diagnosa keperawatan utama yaitu

halusinasi pendengaran pada Tn.S didukung dengan data subyektif pasien mengatakan mendengar ada yang mengajaknya untuk bermain dan mendengar suara yang mengajaknya kesuatu tempat, dan pasien juga sering terlihat senyum sendiri dan kerap mondar mandir, serta kadang pasien mengarahkan telinga kearah tertentu, pasien mendengar suara itu ketika pasien sedang sendiri, pasien mengatakan mendengar suara itu lebih dari 2x dalam sehari, pasien mengatakan saat suara-suara itu muncul pasien sering mondar-mandir. Data obyektif pasien terlihat bingung, melamun, kontak mata mudah beralih, sering bicara sendiri, dan sering mondar-mandir.

3. Intervensi keperawatan

Setelah melakukan pengkajian (observasi) awal terkait halusinasi pendengaran pada pasien dilakukan intervensi keperawatan dengan melakukan terapi menggambar.

Tujuan umum: pasien bisa mengontrol halusinasinya dan tidak mendengar halusinasi lagi.

Tujuan yang pertama pasien dapat membina hubungan saling percaya. Dengan kriteria hasil: pasien bersedia duduk berdampingan dengan perawat, ekspresi wajah pasien bersahabat dan merasa senang, pasien mau berjabat tangan dan berkenalan, dan pasien mau menceritakan masalahnya

4. Hasil implementasi keperawatan

Tindakan keperawatan dilakukan pada hari pertama sabtu tanggal 09 agustus 2023 pukul 09.00 WIB yaitu memberikan Tindakan keperawatan pada pasien halusinasi yaitu dengan cara mengidentifikasi penyebab halusinasi dan melakukan therapy menggambar pasien dapat merasakan efek dari menggambar

pasien tampak rilek dan data obyektif : pasien mampu menceritakan isi, frekuensi, respon, situasi pada halusinasinya, pasien dapat mengontrol halusinasi dengan bimbingan, pasien tampak melamun, kontak mata beralih, dan pasien tampak mondar-mandir.

Tindakan keperawatan yang kedua dilakukan pada hari senin tanggal 10 agustus 2023 pukul 10.00 WIB yang dilakukan yaitu mengulangi dan intervensi Tindakan keperawatan halusinasi yaitu terapi menggambar, subyektif : pasien mengatakan masih mendengar suara yang mengajaknya kesuatu tempat menggunakan Bahasa jawa, pasien mengatakan suara-suara itu muncul ketika pasien sendiri, pasien mendengar suara itu muncul ketika malam hari. Dan data obyektif: pasien mampu memasukkan kegiatan, pasien dapat mengontrol halusinasi dengan cara menggambar, pasien dapat mengontrol halusinasi dengan bimbingan, pasien tampak bicara sendiri, pasien tampak mondar mandir.

Tindakan keperawatan yang ketiga dilakukan pada hari selasa tanggal 11 agustus 2023 pukul 09.00 WIB. yaitu mengevaluasi tindakan keperawatan hari 1-3 yang telah diajarkan kemudian dilanjut dengan aktivitas terjadwal (*terapy menggambar*), dengan data subyektif pasien mengatakan masih mendengar suara-suara yang mengajaknya bermain pasien mengatakan suara itu muncul 1x tetapi tidak jelas dan hanya sebentar, pasien mengatakan jika suara itu muncul pasien akan meminta tolong kepada perawat untuk melakukan terapi menggambar, data obyektif: pasien mampu memasukkan kegiatan harian ke dalam jadwal kegiatan harian

pasien, pasien dapat melakukan terapi menggambar secara mandiri, pasien tampak tenang.

5. Hasil Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari dapat diperoleh hasil evaluasi atau catatan perkembangan. Evaluasi yang diperoleh pada hari pertama pada hari sabtu tanggal 9 agustus 2023 pukul 10.00 WIB, dengan data subyektif : pasien mengatakan mendengar suara yang tidak jelas seperti mengajaknya kesuatu tempat, pasien mengatakan suara-suara itu muncul ketika pasien sendiri, pasien mendengar suara itu +2 kali ketika malam hari dan siang hari, pasien mengatakan suara-suara itu mengganggu, dan data obyektif : pasien mampu menceritakan isi, frekuensi, respon, situasi pada halusinasinya, pasien dapat mengontrol halusinasi dengan terapy menggambar dengan bimbingan, pasien tampak melamun, kontak mata beralih, dan pasien tampak mondar-mandir, pasien masih berbicara sendiri.

Assesment: masalah keperawatan jiwa halusinasi belum teratasi, cara kontrol halusinasi belum optimal
Planning: bimbing cara kontrol halusinasi dengan terapy menggambar, bimbing cara masukkan jadwal kegiatan harian pasien, mengevaluasi jadwal kegiatan harian

Evaluasi yang diperoleh pada hari kedua dilakukan pada hari senin tanggal 10 agustus 2023 pukul 10.00 WIB, dengan data subyektif: pasien mengatakan masih mendengar suara-suara yang mengajaknya untuk kesuatu tempat dan pergi bermain, pasien mengatakan suara-suara itu muncul ketika pasien sendiri, Dan data obyektif : pasien mampu memasukkan

kegiatan, pasien dapat mengontrol halusinasi dengan cara terapy menggambar, pasien dapat mengontrol halusinasi dengan bimbingan, pasien dapat mengontrol halusinasi dengan bimbingan, pasien tampak bicara dengan orang lain , kontak mata beralih, dan pasien tampak mondar-mandir

Assesment: halusinasi teratasi sebagian dan cara kontrol halusinasi belum optimal *Planning:* bimbing untuk menggunakan cara kontrol halusinasi dengan menggambar dengan diselingi dengan obat dan meminimum obat dengan benar

Evaluasi yang diperoleh pada hari ke tiga dilakukan pada hari selasa tanggal 11 agustus 2023 pukul 10.00 WIB, dengan data subyektif: pasien mengatakan masih mendengar suara yang mengajaknya kesuatu tempat sudah berkurang atau sudah jarang, pasien mengatakan sekrang pasien lebih tenang dan tidak ada yang mengangguanya lagi. Dan data obyektif: pasien mampu memasukkan kegiatan, pasien dapat mengontrol halusinasi dengan cara terapy menggambar, pasien dapat mengontrol halusinasi dengan bimbingan, pasien tampak berbicara sendiri dan pasien tampak tenang.

Assesment: halusinasi teratasi sebagian, cara kontrol halusinasi sudah optimal. *Planning:* bimbing cara kontrol halusinasi, gunakan cara kontrol halusinasi dengan terapy menggambar, menggunakan obat dengan benar, dan aktivitas terjadwal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis didapatkan hasil bahwa terapy

menggambar dapat mengontrol pasien dengan hausinasi Hasil evaluasi yang dilakukan selama 3 hari dengan penerapan terapy menggambar didapatkan gejala halusinasi menurun.

SARAN

1. Bagi pasien

Penulis menyarankan pada pasien dengan halusinasi agar dapat memanfaatkan *terapy menggambar* dalam untuk mengurangi halusinasi sebagai alternatif cara non farmakologi yang aman dan mudah untuk dilakukan dirumah

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Menggambar dalam dapat dijadikan sebagai salah satu terapy alternatif untuk mengatasi halusinasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhtih. (2015). *Pendidikan Keperawan jiwa*. 447
- Azizah Lilik, dkk. (2016). *Buku Ajar Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Daimayanti, mukhriyah. Iskandar. (2014). *Asuhan keperawatan jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Didik Nugroho¹ Siswoko² (2021) *Pengaruh Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Dalam Mengontrol Gejala Halusisani Pendengaran Pada Pasien Skizoprenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasem Kabupaten Rembang*
- Darmawan dan Rusdi. (2014). *Keperawatan Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Denny Paul Ricky1(2014) *EFEK TERAPI PERILAKU, TERAPI KOGNITIF PERILAKU DAN PSIKOEDUKASI KELUARGA PADA KLIEN HALUSINASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEORI BERUBAH KURT LEWIN*

Hafid Algristian1 , Fatimah Haniman2
TERAPI KOGNITIF-PERILAKU SEBAGAI TATALAKSANA HALUSINASI AUDITORIK PADA SKIZOFRENIA PARANOID

Rif'ah Fauziah Mustopa (2021)
PENGARUH TERAPI OKUPASI AKTIVITAS WAKTU LUANG (MENYAPU, MEMBERSIHKAN TEMPAT TIDUR, MENANAM TANAMAN DAN MENGGAMBAR) TERHADAP GEJALA HALUSINASI PENDENGARAN

Mukhrifah. Iskandar. 2014. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama

Yusuf, A., PK., R. F., Hidayati,
H. E., & Tristiana, R. D. (2019).
Kesehatan Jiwa Pendekatan Holistik dalam Asuhan Keperawatan. Jakarta: Mitra Wicana Media.